

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Namun fasilitas yang belum memadai terjadi pada proses pendidikan di beberapa sekolah, ini menjadi faktor kurangnya motivasi belajar siswa dan faktor kesulitan belajar siswa yang menjadi penghambat ketuntasan hasil belajar.

Tahap membaca bagi seorang siswa sangat penting karena akan berpengaruh kepada sikap membaca dan pandangannya terhadap bahan bacaan. Survei yang dilakukan oleh *International Education Achievement* (IEA) pada awal tahun 2000 menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak Indonesia menduduki urutan ke-29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika. Hal ini tentunya sangat menyedihkan karena membaca adalah hal penting yang harus diminati siswa untuk mendukung proses belajarnya.¹

¹USAID, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, (Buku Sumber untuk Dosen LPTK, 2014), 133.

Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman untuk mempertajam penalaran untuk peningkatan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari beberapa bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat atau lancar, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Membaca dan menyimak merupakan aktivitas kunci kita mendapatkan menguasai informasi. Semakin banyak informasi kita simak baca, semakin banyak informasi yang kita kuasai. Dengan banyak membaca menyimak yang berarti kita akan mengetahui/menguasai informasi, maka akan memudahkan kita atau siapapun untuk mudah berbicara dan/atau menulis.

Peran membaca memiliki arti yang sangat penting bagi intelektual, sosial, dan emosional penunjang keberhasilan siswa. Pengajaran yang diberikan di sekolah diharapkan mampu membantu

siswa dalam mengenal bahasa yang baik dan benar hingga siswa mampu mengembangkan dan mengapresiasi gagasannya sendiri.

Sekolah dasar tentu menjadi proses pengajaran bahasa dari mengenal huruf, menyusun kalimat, sampai menguasai kompetensi membaca dan menulis dengan benar. Siswa yang mampu berbahasa dengan baik dan benar akan mudah berkomunikasi serta menyerap materi bidang ilmu lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa masalah, salah satunya terdapatnya siswa yang belum pandai membaca.

Faktor yang mempengaruhi anak tidak bisa membaca 1) Kurangnya mengenal huruf, 2) Minimnya media dari sekolah.

Proses pembelajaran dikelas awal memerlukan media untuk menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal, karena karena pada anak usia kelas awal berada pada tahap oprasional konkrit. Karakteristik siswa kelas awal mempunyai rentang konsentrasi pendek sehingga membutuhkan dukungan untuk menarik perhatian terhadap yang dipelajarinya. Maka dengan menggunakan media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam membaca.

Masalah tentang rendahnya keterampilan membaca di Kelas II SDN Kalitimbang II harus diatasi agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Peneliti dan guru perlu melakukan tindakan yang

dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan, salah satunya dengan menggunakan media.

Dengan melihat adanya masalah tersebut dan pentingnya pembuatan media untuk mengetahui kemampuan atau untuk memfasilitasi, maka peneliti mencoba memberi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dari permasalahan yang penulis temukan di lapangan, penulis tertarik untuk mengembangkan media kartu kata bergambardalam proses pembelajaran. untuk itu penulis mengambil judul *“Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa”*.

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah maka dalam identifikasi masalah yang dikedepankan adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam membaca lancar masih rendah.
2. Minimnya media di sekolah.

C. Batasan Masala

Setelah mengetahui identifikasi masalah yang dikedepankan, maka pembatasan pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada pembuatan produk “Kartu Kata Bergambar” untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa di kelas II SDN Kalitimbang II” ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca lancar siswa di kelas II SD Negeri Kalitimbang II dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat memperoleh gagasan dan hasil yang ingin diketahui dari permasalahan pembelajaran membaca lancar.
2. Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca lancar siswa.

b. Bagi Guru

1. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Sebagai evaluasi dari kekurangan-kekurangan selama proses pengajaran berlangsung.

c. Bagi Siswa

1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca lancar.
2. Siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, terdiri dari : deskripsi teori, kerangka berpikir produk yang akan dikembangkan, hipotesis produk.

Bab III metodologi penelitian, terdiri dari : tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, sumber data, instrumen pengumpulan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.